

## Pengaruh Firm Size, Leverage, Dan Profitability Terhadap Earnings Response Coefficient (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022)

**Nabila Zaina Aiffa**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Email: [zazaiffa@gmail.com](mailto:zazaiffa@gmail.com)

**Isyfa Fuhrotun Nadhifah**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Email: [isyfa@unisnu.ac.id](mailto:isyfa@unisnu.ac.id)

Koresponden Penulis: [zazaiffa@gmail.com](mailto:zazaiffa@gmail.com)

**Abstract.** This research aims to determine the influence of firm size, leverage and profitability on the Earnings Response Coefficient. Earnings Response Coefficient (ERC) or earnings response coefficient is a quantity that shows the relationship between profits and share prices. Research on ERC is developing quickly and is interesting to observe because ERC is useful for investors as a research model to determine the market reaction to information on a company's earnings, so that it can be seen how likely the stock price will respond to information on the company's earnings. The data used in this research is secondary data, namely in the form of financial reports of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during 2020-2022 which are accessed via [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) and each company's website as well as daily share price data. which is accessed via Yahoo Finance. The population in this research is mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2020-2022 period. The analytical tool used is multiple linear regression analysis with the SPSS 25 program. The results of hypothesis testing show that firm size has a positive and significant effect on the earnings response coefficient, leverage has no significant effect on the earnings response coefficient, and profitability has a positive and significant effect on the earnings response coefficient.

**Keywords:** Earnings Response Coefficient, Firm Size, Leverage, Profitability

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Firm Size, Leverage, dan Profitability terhadap Earnings Response Coefficient. Earnings Response Coefficient (ERC) atau koefisien respon laba merupakan besaran yang menunjukkan hubungan antara laba dengan harga saham. Penelitian mengenai ERC berkembang cepat dan menarik untuk diamati karena ERC berguna bagi investor sebagai model penelitian untuk menentukan reaksi pasar atas informasi laba suatu perusahaan, sehingga dapat diketahui kemungkinan besar kecilnya respon harga saham atas informasi laba perusahaan tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2022 yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan serta data harga saham harian yang diakses melalui yahoo finance. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 25. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa firm size berpengaruh positif dan signifikan terhadap earnings response coefficient, leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap earnings response coefficient, dan profitability berpengaruh positif dan signifikan terhadap earnings response coefficient.

**Kata kunci:** Koefisien Respon Laba, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas

### LATAR BELAKANG

Laba atau rugi perusahaan sering kali dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. Laba yang mencerminkan kinerja keuangan yang sebenarnya menjadi penentu penting dalam pengambilan keputusan, terutama dalam hal investasi. Informasi laba, sebagai salah satu komponen utama dari laporan laba rugi, penting karena memberikan keyakinan

Received Maret 31, 2024; Accepted April 22, 2024; Published April 30, 2024

\* Nabila Zaina Aiffa, [zazaiffa@gmail.com](mailto:zazaiffa@gmail.com)

kepada investor bahwa perusahaan yang menghasilkan laba yang baik menjanjikan prospek cerah dan return optimal di masa depan. Laba juga menjadi sumber informasi bagi investor untuk menentukan tindakan investasi mereka. (Jones dalam Lestari, 2023). Informasi tentang laba menjadi krusial bagi pengguna laporan keuangan dalam menyusun kontrak dan membuat keputusan investasi karena selain memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan, informasi tersebut juga membantu dalam meramalkan kinerja masa depan perusahaan. Para investor menggunakan informasi laba sebagai tolak ukur dalam menilai return saham yang diharapkan (Nataliantari et al., 2020). Laba yang digunakan untuk meramalkan return saham perusahaan dikenal sebagai *earnings response coefficient*. (Diantimala dalam Tundjung & Chandra, 2020).

*Earnings Response Coefficient* (ERC) atau koefisien respon laba adalah ukuran hubungan antara laba dengan harga saham. Penelitian tentang earnings response coefficient berkembang pesat dan menarik karena membantu investor memahami reaksi pasar terhadap informasi laba perusahaan, serta potensi perubahan harga saham yang dihasilkan. ERC mencerminkan seberapa kuat pasar merespons informasi laba yang dipublikasikan, yang tercermin dari pergerakan harga saham saat tanggal pengumuman. Earnings response coefficient merupakan indikator kuat atau lemahnya reaksi pasar terhadap informasi laba. Jika pasar bereaksi kuat pada suatu pengumuman laba, maka akan tercermin dari nilai *earnings response coefficient* yang tinggi. Sebaliknya apabila pasar bereaksi lemah pada suatu pengumuman laba, maka akan tercermin dari nilai *earnings response coefficient* yang rendah (Satriawan, 2023).

**Tabel 1. Data Laba Bersih Perusahaan (dalam jutaan rupiah)**

Kode	Nama Perusahaan	2020	2021	2022
CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk	649.921	568.345	744.820
IFSH	PT Ifishdeco Tbk	23.481	159.076	197.694
ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	175.835	486.061	305.849
SGER	PT Sumber Global Energi Tbk	27.752	202.567	590.931
TCPI	PT Transcoal Pacific Tbk	57.730	84.578	115.667

Sumber : Data diolah (2023)

**Tabel 2. Data Harga Saham Perusahaan (dalam rupiah)**

Kode	Nama Perusahaan	2020	2021	2022
CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk	2.210	2.820	2.090
IFSH	PT Ifishdeco Tbk	2.450	2.510	1.900
ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	2.200	2.510	2.090
SGER	PT Sumber Global Energi Tbk	145	1.278	400
TCPI	PT Transcoal Pacific Tbk	2.680	1.920	2.020

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan data dari laporan keuangan dan data harga saham di *yahoo finance*, terdapat fenomena mengenai ketidakselarasan antara kenaikan laba dan saham, misalnya pada

PT Sumber Global Energi Tbk (SGER) yang mengalami kenaikan laba yang cukup drastis di tahun 2022 yaitu sebesar 590.931 dari tahun 2021 yang sebesar 202.567. Akan tetapi, harga sahamnya mengalami penurunan dari 1.278 menjadi 400. Ini menunjukkan bahwa kenaikan laba tidak selalu diikuti oleh kenaikan harga saham, dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investor, yang biasanya didasarkan pada informasi laba, tercermin dalam tindakan pasar yang dikenal sebagai reaksi pasar. Jika pasar bereaksi kuat terhadap pengumuman laba, dapat disimpulkan bahwa nilai ERC-nya tinggi. Sebaliknya, jika pasar bereaksi lemah nilai ERC-nya akan rendah. *Earnings response coefficient* dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur reaksi pasar terhadap informasi laba perusahaan. Nilai ERC dari setiap sekuritas bisa berbeda-beda karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk *firm size*, *leverage*, dan *profitability* (Sarahwati & Setiadi, 2022).

Penelitian yang membahas tentang ERC sudah banyak diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian tentang hubungan antara *firm size* dengan *earnings response coefficient* sudah pernah diteliti oleh (Oktavia & Yanti, 2022) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *firm size* terhadap *earnings response coefficient*. Berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2013) yang mengemukakan hasil bahwa *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Lalu, penelitian terdahulu (Dewi et al., 2020) telah meneliti bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient*. Sedangkan, terdapat penelitian yang menemukan hasil yang berlawanan, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *leverage* terhadap *earnings response coefficient* (Prihatiningrum & Ayem, 2021). Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Sa'diyah et al., 2023) mengemukakan bahwa *profitability* berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*. Berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2013) yang menyimpulkan bahwa *profitability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

Penelitian mengenai *earnings response coefficient* berkembang cepat dan menarik untuk diamati karena ERC berguna dalam analisis fundamental oleh investor dalam model penilaian untuk menentukan reaksi pasar atas informasi laba suatu perusahaan, sehingga dapat diketahui kemungkinan besar kecilnya respon atau reaksi pasar atas informasi laba perusahaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *firm size*, *leverage*, dan *profitability* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Alasan penulis memilih variabel *firm size*, *leverage*, dan *profitability* karena informasi yang terkandung dalam ketiga variabel tersebut sangat penting bagi investor dalam mengambil sebuah keputusan saat berinvestasi. Investor yang bijak akan mempertimbangkan seberapa besar ukuran perusahaan yang berhubungan dengan besarnya laba yang dimiliki, sejauh mana tingkat hutang perusahaan mempengaruhi

kualitas laba yang diperoleh, dan seberapa besar kemampuan perusahaan tersebut menghasilkan laba perusahaan yang mempengaruhi *earnings response coefficient*.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Penelitian ini menggunakan teori sinyal yang menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki akses pada informasi yang lebih baik mengenai kondisi perusahaan, dan mereka cenderung menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor dengan harapan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Adanya informasi keadaan perusahaan diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas kepada investor, sehingga menarik minat mereka untuk berinvestasi. Informasi memiliki peranan penting bagi pelaku usaha dan investor karena memberikan gambaran tentang masa lalu, situasi saat ini, dan prospek masa depan perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai dasar analisis untuk pengambilan keputusan investasi (Brigham & Houston dalam Adinaputri, 2018). Para investor akan menafsirkan informasi yang mereka terima sebagai sinyal positif atau negatif dalam mengambil keputusan investasi. Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk informasi yang digunakan perusahaan sebagai sinyal positif bagi investor. Teori sinyal membahas masalah asimetri informasi, yaitu kondisi di mana manajer dan pemegang saham tidak memiliki akses yang sama terhadap informasi perusahaan. Hal ini mengakibatkan ketidaksimetrian informasi antara kedua pihak tersebut (Herdirinandasari & Asyik, 2016).

*Earnings response coefficient* atau koefisien respon laba merupakan reaksi pasar terhadap informasi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan yang dapat diamati dari pergerakan harga saham disekitar tanggal publikasi laporan keuangan. *Earnings response coefficient* merupakan pengaruh laba kejutan (*unexpected earnings*) terhadap CAR, yang ditunjukkan melalui *slope coefficient* dalam regresi *abnormal return* saham dengan UE. Hal ini menunjukkan bahwa ERC adalah reaksi CAR terhadap laba yang diumumkan oleh perusahaan. Reaksi yang diberikan tergantung dari kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Scott, 2012). Dengan kata lain, ERC merupakan reaksi atau respon pasar terhadap informasi laba yang diumumkan perusahaan kepada publik. Respon yang diberikan oleh investor bergantung pada kandungan informasi yang terdapat dalam laporan laba dari masing-masing perusahaan, sehingga menyebabkan variasi dalam Earnings Response Coefficient (ERC) antara satu perusahaan dengan yang lainnya (Dewi & Nataherwin, 2020).

*Firm Size* atau ukuran perusahaan adalah gambaran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh besarnya aktiva yang dimiliki. Perusahaan yang berukuran

lebih besar cenderung mengeluarkan informasi yang lebih banyak dibanding dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil. Informasi jumlah aktiva yang ada di perusahaan dapat menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik atau buruk. Melalui kinerja perusahaan yang baik maka dapat menunjukkan kuat atau lemahnya reaksi pasar terhadap pengumuman laba, sehingga bisa digunakan untuk memprediksi kandungan dalam informasi laba tersebut (Herdirinandasari & Asyik, 2016). Dengan demikian semakin besar ukuran perusahaan yang dilihat dari jumlah aktiva, akan membuat investor semakin kuat dalam merespon laba. Jadi, semakin kuat reaksi pasar terhadap pengumuman laba maka nilai ERC akan semakin tinggi, sedangkan semakin lemah reaksi pasar terhadap pengumuman laba maka nilai ERC yang dihasilkan juga akan rendah. Asumsi ini didukung oleh penelitian (Oktavia & Yanti, 2022) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap ERC. Dari uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Firm size* berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)

*Leverage* merupakan alat untuk mengukur bagaimana perusahaan pada pendanaan yang berasal dari utang dalam membiayai *asset* perusahaan. Penggunaan utang biasanya digunakan oleh perusahaan dalam meningkatkan tingkat produksinya untuk dapat mendapatkan laba yang lebih besar. Ini dilakukan perusahaan untuk dapat menarik para investor karena bagi investor, laba yang besar akan memperbesar tingkat return yang akan didapatkan (Paramita & Wijayanti, 2012). Semakin tingginya *leverage* akan menurunkan respon investor terhadap perusahaan. Perusahaan yang memiliki ERC rendah dapat dikatakan memiliki sinyal *bad news* terhadap investor. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin rendah kualitas laba suatu perusahaan, karena ERC akan menurun jika *leverage* tinggi. Sedangkan semakin rendah tingkat *leverage* maka semakin tinggi kualitas laba suatu perusahaan yang akan membuat ERC menjadi tinggi. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian (Dewi & Putra, 2017) bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient*. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)

*Profitability* diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Laba diyakini sebagai informasi utama yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Keuntungan perusahaan tidak hanya menjadi indikator kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kepada para pemegang sahamnya, tetapi juga merupakan unsur yang penting dalam menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang (Mahendra & Wirama, 2017). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung untuk memberikan lebih banyak informasi. Hal ini

disebabkan karena tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko dengan baik. Dengan demikian, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin besar respon investor terhadap pengumuman laba yang akan membuat nilai ERC tinggi. Sebaliknya, jika semakin kecil kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin rendah juga respon investor terhadap pengumuman laba yang akan membuat nilai ERC menjadi rendah. Hal ini didukung oleh penelitian Sarahwati & Setiadi (2022) bahwa *profitability* berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Profitability* berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2016), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian adalah suatu metode yang menggunakan data berupa angka atau variabel yang dapat diukur secara objektif untuk mengumpulkan informasi dan membuat generalisasi tentang suatu populasi atau fenomena. Pendekatan ini melibatkan penggunaan teknik statistik dan matematika untuk menganalisis data dan menghasilkan temuan yang dapat diukur secara kuantitatif (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 63 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling. Purposive sampling adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Penggunaan teknik purposive sampling bertujuan untuk mendapatkan sampel yang relevan dengan tujuan. Sampel yang terdapat pada penelitian ini merupakan perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 3 tahun yakni 2020-2022. Dari ketentuan kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 25 perusahaan dikalikan dengan jangka waktu penelitian selama 3 tahun, sehingga diperoleh jumlah sampel secara keseluruhan sebanyak 75.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan data yang bersumber dari data sekunder. Data sekunder merujuk pada data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada sebelumnya. Sumber

data sekunder penelitian ini adalah dari laporan keuangan yang diakses pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan sektor pertambangan dari tahun 2020-2022 serta data pasar berupa harga saham, return perusahaan, serta return pasar yang diakses melalui *yahoo finance*. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Alat analisis yang digunakan yaitu dengan program SPSS 25.

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Earnings Response Coefficient* (ERC), ERC merupakan koefisien yang mengukur respon *abnormal return* sekuritas terhadap *unexpected earnings* perusahaan yang menerbitkan sekuritas. *Earnings Response Coefisien* (ERC) digunakan untuk mengetahui hubungan antara laba akuntansi dengan respon investor yang ditunjukkan oleh tinggi rendahnya harga saham (Gede dalam Tangngisalu, 2021). Untuk mengetahui besarnya *earnings response coefficient*, diperlukan beberapa tahap perhitungan yaitu tahap pertama menghitung *cummulative abnormal return* dan tahap kedua yaitu menghitung *unexpected earning* (Hartanto & Wijaya, 2019).

Menghitung *Cummulative Abnormal Return* (CAR)

$$CAR_i(-5 + 5) = AR_{i,t}$$

Keterangan:

$CAR_i(-5 + 5)$  = *Cummulative abnormal return* perusahaan i selama periode pengamatan kurang lebih 5 hari tanggal laporan keuangan dipublikasikan (5 hari sebelum tanggal laporan keuangan dipublikasikan, 1 hari tanggal pengumuman dan 5 hari setelah tanggal laporan keuangan dipublikasikan).

$AR_{i,t}$  = *Abnormal Return* perusahaan i pada periode t

Untuk menemukan *abnormal return*, hal yang perlu dilakukan adalah mencari dan menentukan return saham harian dan return pasar harian.

Menghitung *actual return* / return saham harian

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$  = *Actual return* perusahaan pada hari t

$P_{i,t}$  = Penutupan harga saham perusahaan pada hari t

$R_{i,t-1}$  = Penutupan harga saham perusahaan pada hari t-1

Menghitung *return market* / return pasar harian

$$R_{mt} = \frac{IHSg_t - IHSg_{t-1}}{IHSg_{t-1}}$$

Keterangan:

$R_{mt}$  = Return market pada hari ke t

$IHSg_t$  = Indeks Harga Saham Gabungan hari ke t

$IHSg_{t-1}$  = Indeks Harga Saham Gabungan hari ke t-1

Menghitung *abnormal return*

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - R_{mt}$$

Keterangan:

$AR_{i,t}$  = Abnormal Return perusahaan pada peristiwa ke-t

$R_{i,t}$  = Actual return perusahaan i pada peristiwa ke-t

$R_{mt}$  = Return market pada peristiwa ke-t

Menghitung Unexpected Earning (UE)

$$UE_{i,t} = \frac{EPS_{i,t} - EPS_{i,t-1}}{EPS_{i,t-1}}$$

Keterangan:

$UE_{i,t}$  = Unexpected Earning / Laba akuntansi setelah pajak perusahaan i pada periode t

$EPS_{i,t}$  = Laba per saham perusahaan i pada periode t

$EPS_{i,t-1}$  = Laba per saham perusahaan i pada periode t-1

Persamaan regresi atas data setiap perusahaan tentang besaran *earnings response coefficient* dihitung sebagai berikut:

$$CAR_{i,t} = \alpha + \beta_1(UE_{i,t}) + \varepsilon$$

atau

$$\beta_1 = \frac{CAR_{i,t} - \alpha}{UE_{i,t}}$$

Keterangan:

$CAR_{i,t}$  = CAR Perusahaan i untuk interval tahun sebelum t hingga tahun t

$UE_{i,t}$  = Laba akuntansi (*earnings*) setelah pajak perusahaan i pada periode t

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien yang menunjukkan ERC

Menurut Diantimala, (2008) penentuan ukuran perusahaan didasarkan pada total aset perusahaan, secara rumus dapat dituliskan sebagai berikut:

***Firm Size = Ln (Asset)***

*Leverage* menurut Paramita, (2012) adalah suatu ukuran yang menunjukkan sampai mana sekuritas yang memiliki penghasilan tetap digunakan dalam struktur modal perusahaan. *Leverage* dapat diketahui dengan:

$$\text{DER (Debt Equity Ratio)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

*Profitability* merujuk pada kemampuan suatu perusahaan dalam menciptakan laba selama jangka waktu tertentu. Menurut Rullyan (2017), ROA dapat dipakai untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba menggunakan dari total aset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{ROA (Return On Asset)} = \frac{\text{Earnings After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

## HASIL

**Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-,296	,121		-2,449	,018
LN_X1	,083	,039	,279	2,148	,036
LN_X2	,004	,005	,097	,767	,446
LN_X3	,007	,003	,314	2,381	,021

a. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Data sekunder diolah SPSS 25 (2024)

Berdasarkan hasil pada tabel di atas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -0,296 + 0,083 X_1 + 0,004 X_2 + 0,007 X_3$$

Nilai constant sebesar -0,296, artinya apabila semua variabel independen bernilai 0 maka nilai earnings respon coefficient akan sebesar -0,296. Tanda negatif tersebut menunjukkan titik awal ketika variabel independen tidak memberikan kontribusi (nilainya nol). Nilai koefisien regresi variabel *firm size* ( $X_1$ ) adalah sebesar 0,083 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan *firm size* menyebabkan kenaikan pada ERC sebesar 0,083 dengan variabel independen lainnya dianggap tetap. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* ( $X_2$ ) adalah sebesar 0,004 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan *leverage* menyebabkan kenaikan pada ERC sebesar 0,004 dengan variabel independen lainnya dianggap tetap. Nilai koefisien regresi variabel *profitability* ( $X_3$ ) adalah sebesar 0,007 menunjukkan bahwa setiap

kenaikan satu satuan *profitability* menyebabkan kenaikan pada ERC sebesar 0,007 dengan variabel independen lainnya dianggap tetap.

**Tabel 2. Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,012	3	,004	4,879	,005 <sup>b</sup>
	Residual	,041	51	,001		
	Total	,053	54			

a. Dependent Variable: LN\_Y

b. Predictors: (Constant), LN\_X3, LN\_X2, LN\_X1

Sumber: Data sekunder diolah SPSS 25 (2024)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketiga variabel memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan F tabel diketahui sebesar 3,179. Jadi untuk nilai F hitung sebesar  $4,879 > 3,179$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $0,005 < 0,05$  dan  $4,879 > 3,179$  yang menunjukkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya dengan baik, jadi model dalam penelitian bisa dianggap sudah tepat dan layak.

**Tabel 3. Hasil Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-,296	,121			-2,449	,018
	LN_X1	,083	,039	,279		2,148	,036
	LN_X2	,004	,005	,097		,767	,446
	LN_X3	,007	,003	,314		2,381	,021

a. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Data sekunder diolah SPSS 25 (2024)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 16, dapat diuraikan mengenai hasil uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

Pengaruh *Firm Size* terhadap *Earnings Response Coefficient*. Hasil uji t menunjukkan *firm size* memiliki nilai  $\beta$  yang positif dan nilai signifikansi sebesar 0,036 lebih kecil dari 0,05 ( $0,036 < 0,05$ ) dan t tabel diketahui sebesar 1,675. Jadi untuk nilai t hitung sebesar  $2,148 > 1,675$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $0,036 < 0,05$  dan  $2,148 > 1,675$  yang menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sehingga variabel *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Dengan demikian hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan *firm size* berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient* **diterima**

Pengaruh *Leveage* terhadap *Earnings Response Coefficient*. Hasil uji t menunjukkan *leverage* memiliki nilai  $\beta$  yang positif dan nilai signifikansi sebesar 0,446 lebih besar dari 0,05 ( $0,446 > 0,05$ ) dan t tabel diketahui sebesar 1,675. Jadi untuk nilai t hitung sebesar  $0,767 < 1,675$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $0,446 > 0,05$  dan  $0,767 < 1,675$  yang menunjukkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Sehingga variabel *leverage* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient* **ditolak**.

Pengaruh *Profitability* terhadap *Earnings Response Coefficient*. Hasil uji t menunjukkan *profitability* memiliki nilai  $\beta$  yang positif dan nilai signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05 ( $0,021 < 0,05$ ) dan t tabel diketahui sebesar 1,675. Jadi untuk nilai t hitung sebesar  $2,381 > 1,675$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $0,021 < 0,05$  dan  $2,381 > 1,675$  yang menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sehingga variabel *profitability* berpengaruh dan signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Dengan demikian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan *profitability* berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient* **diterima**.

**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,499 <sup>a</sup>	,249	,205	,02792

a. Predictors: (Constant), LN\_X3, LN\_X2, LN\_X1

Sumber: Data sekunder diolah SPSS 25 (2024)

Hasil statistik pada tabel 15 di atas memperlihatkan nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0,205, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *firm size*, *leverage*, dan *profitability* terhadap variabel *earnings response coefficient* adalah hanya sebesar 20,5%, sedangkan sisanya yaitu 79,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Firm Size* terhadap *Earnings Response Coefficient*

Hipotesis pertama mengatakan bahwa diduga variabel *firm size* berpengaruh positif terhadap *earnings responses coefficient*. Hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,036 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,036 < 0,05$ ) dan koefisien regresi diketahui sebesar 0,083 yang memiliki pengaruh positif. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *earnings responses coefficient*.  **$H_1$  diterima.**

*Firm size* merupakan variabel untuk mengukur seberapa besar atau kecilnya perusahaan. Semakin besar total aktiva suatu perusahaan, maka semakin besar pula ukuran

perusahaan tersebut. Semakin luas informasi yang tersedia, maka akan semakin mudah investor menginterpretasikan informasi dalam laporan keuangan sehingga investor akan menggunakan *firm size* sebagai salah satu faktor yang dapat digunakan dalam pembuatan keputusan investasi (Dalimunthe, 2014). Informasi jumlah aktiva yang ada di perusahaan dapat menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik atau buruk. Melalui kinerja perusahaan yang baik maka bisa menunjukkan kuat atau lemahnya reaksi pasar terhadap pengumuman laba, yang kemudian dapat digunakan untuk memprediksi kandungan dalam informasi laba. (Herdirinandasari & Asyik, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan *firm size* berpengaruh positif terhadap *earnings responses coefficient* yang berarti bahwa tinggi rendahnya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kenaikan dan penurunan nilai *earnings response coefficient*. Semakin besar suatu perusahaan yang memiliki tingkat keinformatifan yang tinggi, akan membuat investor semakin kuat dalam merespon laba. Jadi, semakin kuat reaksi pasar terhadap pengumuman laba maka nilai ERC akan semakin tinggi, sedangkan semakin lemah reaksi pasar terhadap pengumuman laba maka nilai ERC yang dihasilkan juga akan rendah.

Dicontohkan pada perusahaan PT Batu Licin Nusantara Maritim Tbk yang memiliki nilai *firm size* dari tahun 2020-2022 yang mengalami kenaikan yaitu sebesar 20,25 menjadi 20,32 lalu naik lagi sebesar 20,47 dengan nilai *earnings response coefficient* yang juga mengalami kenaikan dari tahun 2020-2022 yaitu 0,0072 menjadi 0,1188 lalu naik lagi sebesar 0,1381. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Oktavia & Yanti, 2022) dan (Sasongko et al., 2020) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *firm size* terhadap *earnings response coefficient*.

### **Pengaruh Leverage terhadap Earnings Response Coefficient**

Hipotesis kedua mengatakan bahwa diduga variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap *earnings responses coefficient*. Tetapi, hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,446 yang lebih besar dari 0,05 ( $0,446 > 0,05$ ) dan koefisien regresi diketahui sebesar 0,004. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *earnings responses coefficient*. **H<sub>2</sub> ditolak.**

Hasil penelitian menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *earnings responses coefficient* yang berarti bahwa besar kecilnya *leverage* suatu perusahaan tidak mempengaruhi *earnings responses coefficient*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki hutang tinggi, bisa saja karena perusahaan tersebut sedang tumbuh. Oleh karena itu investor tidak melihat tingkat hutang dalam pengambilan keputusan, sehingga *leverage* tidak berpengaruh terhadap *earnings responses coefficient* (Adam et al., 2019). *Leverage* dikatakan tidak berpengaruh

terhadap *earnings response coefficient* karena semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan, maka tidak akan mempengaruhi adanya *earnings responses coefficient*. Rasio hutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham karena investor tidak terlalu mempertimbangkan rasio hutang (Solehah, 2016).

Dicontohkan pada perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi tidak mempunyai pengaruh *earnings responses coefficient* yaitu pada PT. Adaro Energy Indonesia Tbk yang nilai *leverage* mengalami kenaikan tahun 2020 sebesar 61,49% dan tahun 2021 naik sebesar 70,17% dengan memiliki nilai ERC yang mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar 1,28%, tahun 2021 turun sebesar -2,48% lalu PT. Batu Licin Nusantara Maritim Tbk yang nilai *leverage* mengalami kenaikan ditahun 2021 sebesar 54,78% dan tahun 2022 naik sebesar 56,93% dengan memiliki nilai ERC yang naik juga ditahun 2021 sebesar 11,88% dan tahun 2022 naik sebesar 13,81%.

Demikian pula, sebaliknya perusahaan yang memiliki *leverage* rendah belum tentu nilai ERC juga rendah. Dicontohkan pada perusahaan yang memiliki *leverage* rendah tidak mempunyai pengaruh *earnings responses coefficient* yaitu pada perusahaan PT. Bumi Resources Minerals Tbk yang nilai *leverage* mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar 20,84% dan tahun 2021 turun menjadi 11,46% dengan memiliki nilai ERC yang mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar 7,83%, tahun 2021 turun sebesar -2% lalu PT. Energi Mega Persada Tbk yang nilai *leverage* mengalami penurunan tahun 2021 sebesar 136,89% dan tahun 2022 turun sebesar 131,94% dengan memiliki nilai ERC yang mengalami kenaikan ditahun 2021 sebesar -7,56%, tahun 2022 naik sebesar 4,7%. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Iskak & Angela, 2020) dan (Rousilita & Marcellus, 2021) bahwa *leverage* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *earnings response coefficient*

### **Pengaruh Profitability terhadap Earnings Response Coefficient**

Hipotesis ketiga mengatakan bahwa diduga variabel *profitability* berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*. Hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,021 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,021 < 0,05$ ) dan koefisien regresi diketahui sebesar 0,007 yang memiliki pengaruh positif. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *profitability* berpengaruh positif terhadap *earnings responses coefficient*. **H<sub>3</sub> diterima.**

*Profitability* sebagai gambaran kinerja perusahaan yang direpson baik oleh investor, investor akan merespon positif atas usaha perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba. Laba akan dianggap sebagai komponen utama yang menjadi pusat perhatian investor. Kemampuan dalam mengelola aset dan memperoleh laba dapat

meningkatkan respon investor saat pengumuman laba (Sa'diyah et al., 2023). Investor akan merespon lebih baik atas informasi laba tersebut, sehingga akan meningkatkan *earnings responses coefficient*. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa besar *profitability* suatu perusahaan, maka respon investor terhadap perusahaan semakin besar (Sipahutar et al., 2023).

Hasil penelitian menunjukkan *profitability* berpengaruh positif terhadap *earnings responses coefficient* yang berarti bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka nilai *earnings response coefficient* juga semakin besar. Dengan demikian, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin besar respon investor terhadap pengumuman laba yang akan membuat nilai ERC tinggi. Sebaliknya, jika semakin kecil kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin rendah juga respon investor terhadap pengumuman laba yang akan membuat nilai ERC menjadi rendah.

Dicontohkan pada perusahaan PT Baramulti Sukses Sarana Tbk yang memiliki nilai *profitability* dari tahun 2020-2022 yang mengalami kenaikan yaitu sebesar 11,59 menjadi 47,13 lalu naik lagi sebesar 59,25 dengan nilai *earnings response coefficient* yang juga mengalami kenaikan dari tahun 2020-2022 yaitu -0,3280 menjadi 0,0311 lalu naik lagi sebesar 0,0813. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sa'diyah et al., 2023) dan (Sarahwati & Setiadi, 2022) mengemukakan bahwa *profitability* berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan hasil dari penelitian ini adalah *Firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings response coefficient*, *Leverage* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *earnings response coefficient*, dan *Profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Adapun saran yang dapat diberikan yakni pada penelitian selanjutnya, diharapkan menambahkan perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha yang lebih luas dan tidak terbatas pada sektor pertambangan saja, seperti perusahaan manufaktur. Penelitian selanjutnya juga diharapkan agar dapat menambahkan dan menggunakan variabel independen lain seperti *corporate social responsibility disclosure*, *Beta*, dan *price to book value*. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan jumlah tahun penelitian dan perlu direplikasi dengan data dan periode berbeda sehingga dapat memperbanyak sampel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, M. A., Nurdin, & Imam, M. T. (2019). Profitabilitas, Leverage, Persistensi Laba Dan Earning Response Coefficient: Moderasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Multiparadigma (JEAMM)*, 1(1), 34–44.
- Adinaputri, Z. (2018). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan pertumbuhan laba terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017*. Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia Banking School Jakarta.
- Dalimunthe, K. I. (2014). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Default Risk, dan Perumbuhan Laba Terhadap Earnings Response Coefficient*. Universitas Negeri Jakarta.
- Dewi, K., & Putra, I. M. (2017). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Pada Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 367–391.
- Dewi, & Nataherwin, N. (2020). *The Effects of Leverage, Sales Growth, Firm Size, and Corporate Social Responsibility Disclosure on Earnings Response Coefficient*. 145(Icebm 2019), 352–355.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartanto, D., & Wijaya, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earning Response Coefficient (Erc) Dengan Profitabilitas Sebagai Prediktor. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 344.
- Herdinandasari, S. S., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Voluntary Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient (ERC). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(11), 1–19.
- Iskak, J., & Angela, C. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Growth Opportunities, Dan Firm Size Terhadap Earning Response Coefficient. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1286.
- Mahendra, I. P. Y., & Wirama, D. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan pada Earning Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20.3, 2566–2594.
- Oktavia, S. A., & Yanti, H. B. (2022). Analisis Pengaruh Prudence, Ukuran Perusahaan, Growth Opportunities, Dan Default Risk Terhadap Earnings Response Coefficient (Erc). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 963–976.
- Paramita, D., & Wijayanti, R. (2012). Pengaruh Leverage, Firm Size Dan Voluntary Disclosure Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sains, Sosial Dan Humaniora (Jssh)*, 2(1), 31–42.
- Rousilita, S., & Marcellus, S. (2021). Pengaruh Leverage, Firm Size, Dan Growth Opportunity Terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(4), 1709.

- Sa'diyah, N., Aliyah, S., Subadriyah, & Hidayat, S. (2023). Dampak Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kesempatan Bertumbuh Terhadap Earning Response Coefficient. *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam*, 2(1), 37–51. <http://ejournal.unisnu.ac.id/jrei>
- Sarahwati, Y., & Setiadi, I. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 1.
- Sasongko, N., Puspawati, R. K., & Wijayanto, K. (2020). Corporate Social Responsibility (CSR), Firm Size, Profitability, and Leverage On Earnings Response Coefficient (ERC) (An Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2015-2018). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 21–35.
- Scott, W. R. (2012). Financial accounting Theory. In *Essentials of Logistics and Management, the Global Supply Chain, Third Edition*.
- Sipahutar, R. D., Yusrizal, & Rahmani, N. A. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Earning Response Coefficient (ERC) pada PT BSI Tbk. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(6), 3307–3325.
- Solehah, F. R. (2016). *Pengaruh Persistensi laba, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba (Earnings Response Coefficient)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sugiyono. (2016). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol. 5(No. 12, Desember), 1–18.
- Tangngisalu, J. (2021). Can Firm Size, Business Growth, Capital Structure and Social Responsibility Affect Earnings Response Coefficients? *Jurnal Economic Resource*, 4(2), 81–89.